

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis, tepatnya di Jln. Batang Kuis, Desa Tanjung Sari, Kabupaten Deli Serdang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Raco (2010: 108) “data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana diperoleh informasi.

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifacts. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”.

Subjek dalam penelitian adalah informasi-informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan pokok-pokok masalah yang akan dicarikan jawabannya. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VII di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber kedua atau melalui perantaraan orang. Adapun termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa-siswi, dan kepala sekolah MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis kelas VII MTs.

C. Metode Penelitian

Menurut Arsyad (2017:17) “Metode secara Harfiah berarti ‘Cara’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki guna mencapai tujuan yang di tentukan. Menurut Pupuh Fathurrahman, Metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik”.

Kemudian Menurut Fadhil Lubis (2015:18) “Secara luas, metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Urgensi metode adalah upaya kegiatan praktis terlaksanan dengan efektif dan efesien, agar upayanya mencapai hasil yang optimal. Arti luas ini dapat dikhususkan dengan menghubungkannya pada bidang tertentu”.

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata “re” yang berarti “kembali”, dan “to search” yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.

Sedangkan Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkahlaku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat di ukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. (Sidiq dan Choiri, 2019:2-3)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat daerah tertentu. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya perlibatan secara langsung dengan subjek di lingkungan subjek. Dengan pertimbangan seperti itu, maka peneliti lebih cenderung memilih pendekatan kualitatif. Yang mana dalam hal ini, pelaksanaan penelitian dan pengkajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Miles dan Huberman, untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Menurut Suhardjo & Gudnanto (2013:42) "observasi berarti pengamatan acara langsung terhadap gejala yang teliti, Dalam arti observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung. Dalam rumusan di atas ada satu kata kunci, yaitu "pengamatan." Dilihat dari sisi psikologis, istilah "pengamatan tidak sama dengan melihat, sebab melihat hanya dengan menggunakan penglihatan (mata); sedang dalam istilah pengamatan terkandung makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap subjek yang diamati dilakukan dengan

menggunakan pancaindra, yaitu dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, bahkan bila dipandang perlu dengan penggunaan pengecap dan peraba. Mengapa menggunakan pancaindra? Apakah tidak cukup hanya dengan salah satu indra saja? Tidak semua gejala yang diamati bisa dikenali dengan penglihatan saja, kadang ada gejala yang memang tidak bisa ditangkap oleh mata tetapi dengan hidung, telinga, lidah, dan sebagainya. Di sisi lain, untuk meyakinkan hasil penglihatan kadang perlu dikuatkan dengan data dari penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba. Untuk meyakinkan seorang guru bahwa murid yang sedang dilayaninya baru saja minum minuman keras, atau tidak, guru itu bisa melihat pada perubahan wajahnya dan/atau sekaligus mencium bau alkohol yang keluar dari mulut peminum itu. Bahkan manakala observasi digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian kualitatif, maka pengamatan yang dilakukan observer bukan hanya sebatas gejala yang tampak saja, tetapi lebih jauh harus mampu menembus latar belakang mengapa gejala itu terjadi”.

Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena permasalahan kesulitan belajar siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara atau interview mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam hal keduanya sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan. Hanya saja, interview menggunakan daftar pertanyaan dalam komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan langsung bertatap muka antara interviewer (pewawancara, konselor dengan interview (orang yang diwawancara, klien), sedangkan daftar pertanyaan dalam kuesioner dikomunikasikan dengan cara tertulis, dan penyelesaian jawaban tidak harus di hadapan pengumpul data

(konselor) Wawancara adalah teknik untuk memahami individu (siswa) secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data (Hep. drarno, E. Sugiyo & Supriyo). Pengertian ini mengandung makna: a. Teknik ini digunakan untuk memahami individu, yaitu siswa sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling. b. Dilakukan secara lisan (tanya jawab) dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan sebagai panduan komunikasi antara konseling dengan klien. c. Pertanyaan secara lisan tersebut dilakukan dengan mengadakan kontak langsung dengan sumber data (klien yang bersangkutan, d. atau orang lain yang terkait dengan masalah klien). (Suhardjo & Gudnanto, 2013:124)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai Kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari melalui pertanyaan atau lembar wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya pengumpulan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang di butuhkan. (Suhardjo & Gudnanto, 2013:178).

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti raport, transkrip nilai, surat keterangan, dll. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengecekan secara langsung terhadap hasil studi siswa-siswi MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis serta pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Menurut Milles dan Huberman Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data(*Data Collection*)

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dilapangan secara obyektif.

2. Reduksi data(*Data Reduction*)

Menurut Salim dan Syahrudin (2012:148)“Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung”. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Menurut Wandu, Nurharsono & Raharjo (2013:527-528) “Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

F. Pemeriksa Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Maka teknik yang digunakan adalah:

1. *Confirmability* (Kepastian)

Menurut Sugiyono (2013:277) “Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian di katakana objektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, Uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian nya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, di kaitkan dengan proses yang di lakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada”.

Confirmability juga sebagai substansi istilah objektivitas “objektif” dalam penelitian kualitatif tidak tergantung pada banyaknya jumlah subjek yang mengatakannya tetapi pada kualitas data/informasi yang dikemukakan oleh subjek penelitian (informan). Jadi, tidak tergantung pada “orangnya” tetapi “datanya”. Karena itu data yang dikumpulkan harus dapat dijamin keabsahannya.

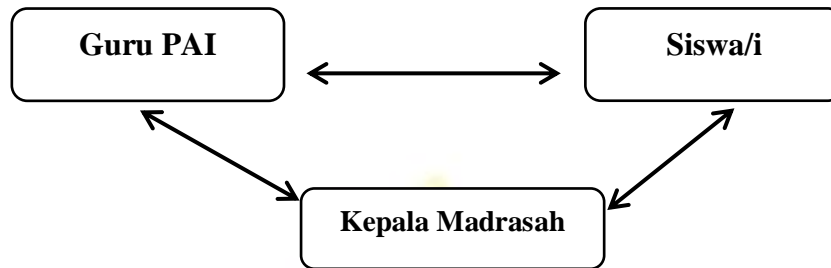
2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi dibagi dalam 2 bagian, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh

dari guru PAI kelas VII, Siswa-siswi kelas VII, dan kepala sekolah MTs Raudahtul Akmal Batang Kuis.



b. Triangulasi Teknik atau Metode

Triangulasi metode adalah menggali informasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Data hasil dari observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial kemudia dilakukan pencatatan. Data hasil dari wawancara adalah adanya pedoman wawancara.

